



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Pendekatan Filosofis, Psikologis, dan Sosiologis

Ahmad Rifky Maulana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
maulanarifky71675@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to explore various material study areas in primary education curriculum development that are multidisciplinary in nature. The focus of the discussion includes the foundations of curriculum development (philosophical, psychological, sociological, and science and technology), national education goals, curriculum content, learning strategies, the use of media, and learning evaluation. This research uses a descriptive-analytical approach by integrating Piaget's theory of cognitive development as the psychological basis for curriculum design. The results show that the primary education curriculum must be designed comprehensively, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects to remain relevant to student needs and societal dynamics. Recommended learning strategies include contextual approaches, Project-Based Learning (PjBL), and integrative thematic approaches adapted to the concrete operational stage of primary school-aged children. Furthermore, this study identifies various challenges in curriculum implementation, such as global changes, disparities in education quality between regions, teacher competence, and limitations in technological infrastructure. In conclusion, curriculum implementation requires continuous monitoring, supervision, and evaluation mechanisms that serve as feedback for educational institutions at all levels. Curriculum development models must be flexible and adaptive to the specific demands of each region.

Keywords: Curriculum Development, Primary Education, Curriculum Foundation, Learning Strategies, Curriculum Evaluation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi wilayah kajian materi dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang bersifat multidisipliner. Fokus pembahasan mencakup landasan pengembangan kurikulum (filosofis, psikologis, sosiologis, dan IPTEK), tujuan pendidikan nasional, isi kurikulum, strategi pembelajaran, pemanfaatan media, serta evaluasi pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan teori perkembangan kognitif Piaget sebagai basis psikologis dalam perancangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan dasar harus dirancang secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat. Strategi pembelajaran yang dianjurkan meliputi pendekatan kontekstual, Project Based Learning (PjBL), dan tematik integratif yang disesuaikan dengan tahap operasional konkret anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi kurikulum, seperti perubahan global, kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah, kompetensi guru, serta keterbatasan sarana prasarana teknologi. Sebagai kesimpulan, pelaksanaan kurikulum memerlukan mekanisme monitoring, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan yang berfungsi sebagai umpan balik untuk instansi pendidikan di berbagai tingkatan. Model pengembangan kurikulum harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap tuntutan kebutuhan di masing-masing daerah.

Kata-Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Dasar, Landasan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya sistematis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu instrumen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya berisi daftar mata pelajaran atau silabus, tetapi mencakup tujuan, isi, metode, strategi, serta evaluasi yang secara terpadu membentuk proses pendidikan

Pada jenjang pendidikan dasar, kurikulum memegang peran strategis. Hal ini karena masa pendidikan dasar menjadi fondasi bagi perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya. Penguasaan kompetensi dasar, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, sangat menentukan kualitas pembelajaran pada tahap menengah dan perguruan tinggi (Syaiquddin et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan dasar harus dilakukan dengan kajian yang mendalam, mempertimbangkan berbagai landasan ilmiah, sosial, dan kebutuhan praktisi masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan. Ia bukan sekadar kumpulan mata pelajaran atau daftar isi buku ajar, melainkan sebuah rancangan menyeluruh yang memuat tujuan, materi, strategi pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang direncanakan secara sistematis. Pada jenjang pendidikan dasar, kurikulum berperan sebagai landasan pembentukan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta didik yang akan memengaruhi proses belajar mereka di jenjang berikutnya (Mardiana & Emmiyati, 2024). Hakikat pengembangan kurikulum pendidikan dasar terletak pada usaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum bukanlah kegiatan statis, tetapi bersifat dinamis, adaptif, dan terus berkembang mengikuti perubahan sosial, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Oktaviani et al., 2025).

Oleh karena itu, kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang memiliki fungsi strategis sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, kurikulum tidak hanya berperan sebagai perangkat teknis berisi mata pelajaran, melainkan sebuah rancangan komprehensif yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hakikat pengembangan kurikulum pendidikan dasar terletak pada upaya membangun fondasi kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sejak dini, dengan memperhatikan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat. Karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara dinamis, adaptif, dan berkesinambungan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di masa kini maupun di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks, melibatkan perencanaan, perancangan, implementasi, hingga evaluasi. Menurut beberapa ahli, pengembangan kurikulum merupakan upaya sistematis untuk menyusun dan memperbaiki isi serta pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Pajarwati et al., 2021).

Di tingkat pendidikan dasar, pengembangan kurikulum menuntut perhatian khusus karena: Peserta didik berada dalam masa perkembangan awal, sehingga pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik usia, materi harus sederhana namun bermakna, kontekstual, dan aplikatif, kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar (Hamida et al., 2024).

Hakekat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar

Hakikat pengembangan kurikulum pendidikan dasar dapat dipahami sebagai upaya merancang, mengimplementasikan, dan menyempurnakan kurikulum agar mampu menjadi pedoman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, keterampilan dasar, dan literasi dalam kehidupan sehari-hari, membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Febriyenti et al., 2023), dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan dasar tidak hanya menyusun materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan IPTEK.

Tujuan dan Manfaat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar

Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar:

1. Membentuk fondasi kepribadian peserta didik
Kurikulum dirancang agar peserta didik memiliki sikap, nilai, dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Mengembangkan kompetensi dasar

Meliputi kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
Kurikulum dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
4. Mengakomodasi perubahan zaman
Kurikulum harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya agar relevan dengan kehidupan nyata.
5. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional
Yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta terampil menghadapi tantangan global.

Manfaat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar:

1. Bagi Peserta Didik
 - a) Mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.
 - b) Memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.
 - c) Terbentuk karakter yang positif sejak dini.
2. Bagi Guru dan Sekolah
 - a) Memiliki pedoman yang jelas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
 - b) Dapat menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.
 - c) Memberikan ruang inovasi bagi guru dalam pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
3. Bagi Masyarakat dan Bangsa
 - a) Melahirkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.
 - b) Membantu meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.
 - c) Menjadi landasan dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan berdaya saing global.

Landasan Pengembangan Kurikulum

- 1) Landasan Filosofis
Filosofi pendidikan Indonesia berakar pada Pancasila dan UUD 1945, yang menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dasar harus mengintegrasikan aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, dan keterampilan. Nilai-nilai keadilan, demokrasi, persatuan, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya harus tercermin dalam isi kurikulum (Zikrullah et al., 2023).
- 2) Landasan Psikologis
Peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Jean Piaget). Mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata, aktivitas bermain, dan pembelajaran kontekstual. Maka, hakikat pengembangan kurikulum pendidikan dasar harus memperhatikan karakteristik perkembangan psikologis anak agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak membebani (Muslimin, 2023).
- 3) Landasan Sosiologis
Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan dasar berfungsi untuk menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menghargai budaya lokal, serta menjawab tantangan sosial yang berkembang. Nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial harus menjadi bagian integral dari kurikulum (Nia Pratiwi Hasan et al., 2023).
- 4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
Di era globalisasi dan digitalisasi, kurikulum harus berorientasi pada kemajuan IPTEK. Literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 (critical thinking, creativity, communication, collaboration) menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan (Diniarty Puluhulawa et al., 2023).

METODE

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu mempelajari teori dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan studi kualitatif dan deskriptif, dan data disajikan tanpa perlakuan apa pun. Sumber utama penelitian ini adalah ulasan literatur sebelumnya. Contoh sumber ini termasuk buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lain yang relevan. Studi pustaka dilakukan dalam empat tahap, menurut (Furidha, 2024), menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pengembangan kurikulum pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi berbagai wilayah kajian materi dalam Pengembangan Kurikulum pendidikan dasar yang bersifat multidisipliner. Menurut (Ningsih, 2024), kurikulum harus dirancang berdasarkan tujuan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman, serta evaluasi. Dalam konteks pendidikan dasar, komponen tersebut dikaji melalui landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan IPTEK, sebagaimana ditegaskan oleh Piaget (1970) terkait perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, pembahasan ini mengeksplorasi landasan, tujuan, isi, strategi pembelajaran, media, evaluasi, serta tantangan implementasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat. Berikut ini penjelasan mendalam terkait wilayah materi pengembangan kurikulum.

1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan merupakan pijakan penting agar kurikulum memiliki arah yang jelas dan tidak terlepas dari konteks sosial serta budaya bangsa. Landasan pengembangan kurikulum pendidikan dasar meliputi:

- a. Landasan Filosofis
Menentukan nilai-nilai apa yang ingin dicapai dalam pendidikan. Filosofi pendidikan Indonesia berakar pada Pancasila, yang menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.
- b. Landasan Psikologis
Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (menurut teori Piaget). Mereka belajar lebih baik melalui pengalaman nyata, aktivitas bermain, dan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa.
- c. Landasan Sosiologis
Kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai budaya, kebutuhan masyarakat, serta tantangan sosial. Misalnya, materi kewarganegaraan dan keberagaman budaya penting untuk menanamkan sikap toleransi dan cinta tanah air sejak dini.
- d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
Kurikulum harus mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi agar siswa tidak tertinggal. Misalnya, integrasi literasi digital sejak dini dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi era society 5.0.

2. Tujuan Kurikulum Pendidikan Dasar

Tujuan kurikulum di tingkat dasar harus merujuk pada Tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan khusus kurikulum pendidikan dasar mencakup:

- a. Menumbuhkan sikap religius, sosial, dan nasionalisme.
- b. Membekali siswa dengan keterampilan literasi dasar (membaca, menulis, berhitung, dan literasi digital).
- c. Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Membentuk kepribadian yang disiplin, tangguh, dan peduli terhadap lingkungan.

3. Isi atau Materi Kurikulum

Isi kurikulum mencakup pengalaman belajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah dasar, isi kurikulum meliputi:

- a. Mata pelajaran inti (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila)
 - b. Keterampilan hidup dasar (life skills).
 - c. Pendidikan karakter, yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran.
 - d. Pengembangan literasi, numerasi, dan literasi digital.
4. Strategi atau Metode Pembelajaran
- Strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang cenderung aktif, ingin tahu, dan belajar melalui pengalaman nyata. Beberapa strategi yang dianjurkan antara lain:
- a. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).
 - b. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL).
 - c. Pembelajaran kolaboratif dan kooperatif.
 - d. Pendekatan tematik integratif, yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.
5. Media dan Sumber Belajar
- Pemanfaatan media pembelajaran menjadi faktor penting. Media tidak hanya berupa buku teks, tetapi juga teknologi digital, lingkungan sekitar, dan sumber belajar lokal. Misalnya:
- a. Pemanfaatan video animasi untuk menjelaskan konsep abstrak.
 - b. Penggunaan lingkungan sekolah untuk pembelajaran IPA.
 - c. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar tambahan.
 - d. Pemanfaatan permainan edukatif untuk melatih logika dan keterampilan sosial.
 - e. Penggunaan aplikasi edukasi untuk literasi digital.
6. Evaluasi Pembelajaran
- Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kurikulum tercapai. Di sekolah dasar, evaluasi harus bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Bentuk evaluasi meliputi:
- a. Penilaian harian, ujian tengah/akhir semester.
 - b. Penilaian proyek dan portofolio.
 - c. Observasi perilaku dan sikap siswa.
7. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar
- Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum antara lain:
- a. Perubahan sosial dan globalisasi. Perkembangan teknologi membuat materi harus selalu diperbarui.
 - b. Kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah. Masih terdapat perbedaan kualitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan.
 - c. Kompetensi guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum baru.
 - d. Integrasi teknologi. Masih banyak sekolah dasar yang belum memiliki sarana prasarana memadai.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, dilakukan kegiatan monitoring, pengamatan, pengawasan, dan bimbingan yang kemudian dilakukan pula evaluasi yang hasilnya di gunakan untuk umpan balik bagi instansi pendidikan tingkat pusat, daerah, dan sekolah. Dalam pelaksanaannya perlu adanya pengawasan. Kekurangan model ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih model pengembangan kurikulum karena tuntutan masing-masing daerah berbeda-beda.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan dasar merupakan aspek fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat UUD 1945. Bahwa kurikulum harus mencakup tujuan, pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi, kurikulum pendidikan dasar dipahami sebagai rancangan menyeluruh yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta didik.

Hakikat pengembangan kurikulum adalah penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta dinamika zaman, sehingga bersifat dinamis, adaptif, dan berkesinambungan (Prehanto & Nuryadin, n.d.). Landasan filosofis, psikologis sebagaimana teori perkembangan kognitif Piaget sosiologis, dan kemajuan IPTEK menjadi pijakan penting agar kurikulum relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Tujuan utamanya adalah membentuk karakter, mengembangkan kompetensi dasar, serta menyiapkan generasi yang berdaya saing global. Hal ini sejalan dengan konsep life-long education, bahwa kurikulum harus memberi bekal keterampilan hidup yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, tantangan seperti perubahan sosial, kesenjangan mutu pendidikan, kompetensi guru, dan keterbatasan sarana prasarana masih menghambat implementasi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan komitmen seluruh pemangku kepentingan agar kurikulum benar-benar efektif.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan dasar bukanlah proses statis, tetapi proses berkelanjutan yang selalu diperbarui guna melahirkan generasi unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- Diniarty Puluhulawa, Sri Yuliyani Monoarfa, Nurul Waliya Uno, Aulia Mahmud, Sri Yanti Ali, Nur Fazria Tangahu, Siti Mutia Albakir, Dennis Angelina, & Nursia Dulman. (2023). Primary Curriculum Development History of Elementary Curriculum Development in Indonesia. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 1(4), 309–318. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v1i4.1114>
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan Kurikulum di Indonesia dalam Perspektif Sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195–214. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.932>
- Furidha, B. W. (2024). COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE. *Journal of Multidisciplinary Research*, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Hamida, H., Jumadi, J., Noviana, S., & Prayetno, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Materi Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 646. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3452>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Muslimin, I. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nia Pratiwi Hasan, Oktavian Ali, Febrianti Tangahu, Sri Dianita Ngau, Istianti Bulla, Desi Frestiwaty Lukman, Ida Fauziah S. Lakoro, Putri Sandika Yusuf, Moh Arif, & Marsella Desriyarini Gui. (2023). Principles in Elementary School Curriculum Development. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 1(4), 318–324. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v1i4.1115>
- Ningsih, L. A. (2024). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp> | E-ISSN: 3031-2817. 2(2).
- Oktaviani, M., Aulia, S. S., Nurmalasari, U., & Iskandar, S. (2025). EFEKTIVITAS PENDEKATAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR. 10.
- Pajarwati, D., Mardiah, H., Harahap, R. P., Siagian, R. O., & Ihsan, M. T. (2021). Curriculum Reform in Indonesia: English Education Toward The Global Competitiveness. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i1.51>
- Prehanto, A., & Nuryadin, A. (n.d.). *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Syaifuddin, A., Ponijan, R. M. P., Aziz, A., Putri, C. A., & Susilawati, S. (2025). Kurikulum Pendidikan Dasar: Konsep, Landasan, dan Prinsip Pengembangannya. 02(02).
- Zikrullah, L., Febrinawati, R., Angraini, L. C., & Putra, O. E. (2023). The Development of Curriculum in Indonesia and Its Impact on Primary Education. 1.